

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsistensi penerjemahan lafaz yang mengandung tawrīyah dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019 karya Kementerian Agama RI, dapat disimpulkan dua hal.

Pertama, metode penerjemahan lafaz tawrīyah menunjukkan variasi antara metode *komunikatif* dan metode *setia* (*faithful translation*). Metode *komunikatif* ditemukan pada QS. Ar-Rahmān: 6, melalui penerjemahan النَّجْمُ menjadi “tetumbuhan”, dan QS. Al-An‘ām: 60, melalui penerjemahan جَرَحْنُم menjadi “yang kamu kerjakan”. Dan ini termasuk konsisten karena sesuai dengan teori *tawriyah*. Sementara itu, metode *setia* (*faithful translation*) ditemukan pada QS. Al-Zāriyat: 47 dan QS. Al-Baqarah: 143 dengan mempertahankan padanan “tangan” untuk بَأْيَدٍ dan “pertengahan” untuk وَسَطًا, kemudian memperjelas makna kontekstual melalui tambahan keterangan atau catatan kaki.

Kedua, konsistensi penerjemahan lafaz tawrīyah bersifat parsial dan berlapis. Pada tataran mikro (lafaz taget) Kemenag menunjukkan konsistensi dalam menjadikan konteks sebagai dasar penentuan makna terjemahan. Namun, pada tataran mikro, ditemukan variasi prosedur penerjemahan. النَّجْمُ dan جَرَحْنُم menggunakan *modulasi* dan ini dikategorikan dalam konsisten karena sesuai dengan teori *twriyah* yak I menggunakan makna jauh dan makna terseb ut yang dimaksudkan, dan lafaz بَأْيَدٍ menggunakan *addition*, sedangkan

وَسَطًا menggunakan *notes* dan ini bias dikategorikan dalam inkonsisten karena tidak menggunakan teori *tawriyah* yakni tidak menggunakan makna jauh yang dimaksud.

Variasi tersebut menunjukkan bahwa Kemenag tidak menerapkan satu prosedur yang seragam pada seluruh lafaz *tawriyah*, tetapi menyesuaikan prosedur dengan kebutuhan konteks masing-masing ayat. Dengan demikian, inkonsisten penerjemahan Kemenag tidak bersifat mutlak, dan bervariasi pada prosedur penerjemahan secara mikro (lafaz target).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada beberapa lafaz yang mengandung *tawriyah* dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019 karya Kementerian Agama RI. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan mengikutsertakan lafaz-lafaz *tawriyah* lainnya dalam Al-Qur'an, baik dari jenis *tawriyah* *mursyahah*, *tawriyah* *mujarrodah*, maupun jenis lainnya, serta menggunakan teori penerjemahan atau pendekatan *balaghah* yang berbeda. Bagi Kementerian Agama RI selaku penerbit Al-Qur'an dan Terjemahannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meninjau konsistensi penerjemahan lafaz yang mengandung *tawriyah* pada edisi penyempurnaan berikutnya.